**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bahasa merupakan satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Jadi, bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, sintaksis, dan leksikon). Sistem bahasa ini merupakan sistem lambang, sama dengan sistem lambang lalu lintas, atau sistem lambang lainnya. Hanya, sistem lambang ini berupa bunyi, bukan gramatikal atau tanda lain; dan bunyi itu adalah bunyi bahasa yang dilahirkan oleh alat ucap manusia. Sama dengan sistem lambang lain, sistem lambang bahasa ini juga bersifat arbitrer. Artinya, antara lambang yang berupa bunyi itu tidak memiliki hubungan wajib dengan konsep yang dilambangkannya. Definisi tersebut menyiratkan fungsi bahasa dilihat dari segi sosial, yaitu bahwa bahasa itu adalah alat interaksi atau alat komunikasi didalam masyarakat (Chaer, 2015:30 ).

Bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial. Komunikasi manusia akan lancar apabila sarana bahasa yang digunakan tepat, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Penggunakan bahasa yang dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi tuturan. Artinya bahasa itu digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi punutur dan sifat penuturan itu dilaksanakan. Hal ini sangat tergantung pada faktor penentu dalam tindak bahasa atau tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicaraan, masalah yang dibicarakan, dan situasi, penggunaan bahasa seperti inilah yang di sebut pragmatik (Ardiana, 2016:14).

Percakapan yang mampu menggambarkan situasi dan kondisi dalam berkomunikasi agar dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) . Hal ini banyak dijumpai pada karya fiksi seperti novel dan karya lainnya yang menggunakan media tulis. Rincian unsur pragmatik dalam sebuah karya fiksi dapat ditemukan dengan cara menganalisis karya tersebut melalui pragmatik. Hal ini dapat mencakup berbagai faktor tertentu dan juga tindakan bahasa dalam karya tersebut atau bahkan dengan deiksis tempat dan waktu seperti yang dilakukan pada penelitian ini.

Seiring berkembangnya kemajuan dunia, pesan-pesan islami kini tidak hanya disebarkan dengan cara ceramah dari satu tempat ketempat lain. Beragam cara penyebaran pesan islami kini dapat dilakukan dengan kemajuan teknologi informasi, termasuk juga melalui novel islami. Suatu yang merebak di negara kita yang akan mengembirakan yaitu akhirnya banyak karya-karya anak bangsa yang diadaptasi dari novel yang bernuansa bertemakan religi dianggap sebagai angin segar untuk bangsa Indonesia misalnya *Ketika Cinta Bertasbih, Ayat-ayat Cinta, 99 Cahaya di Langit Eropa, Surya Yang Tak di Rindukan, dan Cinta Bertabur di Langit Mekkah* dan lain sebagainya. Salah satu diantara novel tersebut akan menjadi bahan penelitian yaitu novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* Karya Roidah.

Dipilihnya novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* karena di dalamnya banyak membicarakan kejadian tempat dengan jarak jauh yang memisahkan antara tokoh novel tersebut. Selain itu, novel tersebut menggambarkan situasi tempat kejadian dengan beberapa tempat.

Novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* adalah salah satu novel yang ditulis dan dikarang oleh Roidah yang diterbitkan oleh Erlangga. Novel ini bercerita tentang kisah seorang gadis bernama Radha yang telah lelah dalam pencarian duniawinya. Radha tak pernah bisa melupakan Osman, pria yang telah mengikat hatinya tertahun-tahun. Oleh, karena itu, ia memutuskan berlabuh ke tanah suci mekkah bersama kedua orang tuannya.

Dalam lahirnya sebuah novel tidak terlepas dari penggunaan deiksis tempat dan waktu, karena dalam sebuah novel akan mengandung unsur tempat dan waktu yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan cara yang berbeda. Deiksis tempat dalam novel dapat digambarkan dengan lokasi atau suasana yang sedang dialami oleh tokoh. Sedangkan, deiksis waktu dalam novel dapat digambarkan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh tokoh. Salah satunya adalah novel karya Roidah, maka dari itu peneliti menggunakan novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* yang mana adalah salah satu karya Roidah. Karena, dalam novel ini banyak ditemukan deiksis, terutama deiksis tempat dan waktu yang menggambarkan kejadian beberapa tempat pada novel tersebut ( Ardiana, 2016:16).

Menurut Djajasudarma, (2013:51), penunjukan atau deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Peran penunjukan atau deiksis dijabarkan dari kenyataan bahwa di dalam pembahasan pembicara menyampaikan tuturannya kepada kawan bicara (yang diajak bicara). Kata-kata yang referennya bisa menjadi tidak tetap ini disebut kata-kata deiktis, kata-kata yang referensnya deiksis ini, antara lain, adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berkenaandengan pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti di sini, di sana, di situ), dan waktu( dalam tindak tutur menyatakan waktu, seperti tadi, besok, nanti, dan kemarin).

Berdasarkan pengertian deiksis di atas peneliti memilih novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* untuk menjadi objek penelitian. Karena, dalam novel tersebut banyak ditemukan penggunaan deiksis, terutama deiksis tempat dan waktu.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan deiksis tempat dalam novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* karya Roidah?
2. Bagaimana penggunaan deiksis waktu dalam novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* karya Roidah?
   1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* karya Roidah.
2. Mendeskripsikan bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* karya Roidah.
   1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoritis**
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama bagi peneliti dan pembaca dalam bidang deiksis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perluasan dan pengembangan pengetahuan khususnya kajian penggunaan deiksis tempat dan waktu pada novel.
4. **Manfaat Praktis**
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingann pedoman bagi peneliti selanjutnya.
6. Bagi guru atau pengajar dapat dijadikan acuan sebagai fasilitator mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kajian yang menggunakan deiksis tempat dan waktu dalam novel.
   1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah tafsir, maka akan dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini.

1. penunjukan atau deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara.
2. Deiksis tempat adalah tempat hubungan antara orang dan bentanya ditunjukkan.
3. Deiksis waktu adalah pembicara bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa bahasa.